



FILE DITERIMA : 5 Jul 2020

FILE DIREVIEW: 05 Jul 2020

FILE PUBLISH : 10 Jul 2021

Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Hambatan Intelektual pada Masa Pandemi Covid-19

Ashi Thariq Jaatshiah

Universitas Negeri Jakarta

E-Mail : ashithariq@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang terjadi secara terpisah antara pengajar dengan peserta didik sehingga dalam penerapannya membutuhkan media komunikasi sebagai alat untuk menunjang pelaksanaannya. Media daring dinilai cukup efektif untuk diterapkan pada metode pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini, karenanya pembelajaran jarak jauh berbasis daring tersebut merupakan sebuah solusi atau alternatif agar proses pendidikan tetap berjalan. Hal ini berdampak pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk peserta didik dengan hambatan intelektual yang menempuh pendidikan di sekolah inklusi, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran jarak jauh bagi anak hambatan intelektual di sekolah inklusi. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah inklusi di Jakarta Barat yaitu SMPN 191 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Subjek penelitian yaitu salah satu guru pembimbing khusus di SMPN 191 Jakarta. Adapun proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh bagi anak hambatan intelektual dilakukan secara daring dengan menggunakan media platform whatsapp dan google classroom. Dalam pelaksanaannya orang tua dari anak hambatan intelektual ikut terlibat dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat memahami materi yang diberikan guru.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh; Hambatan Intelektual; Sekolah Inklusi; covid-19

Abstract: Distance learning is a method of learning that occurs separately between teachers and students so that in its application it requires communication media as a tool to support its implementation. Online media is considered effective enough to be applied to distance learning methods in the current era of the covid-19 pandemic that is happening in Indonesia, therefore online-based distance learning is a solution or alternative to keep the educational process running. This has an impact on all levels of education, including students with intellectual disabilities who are studying in inclusive schools, so the purpose of this study is to determine the distance learning process for children with intellectual disabilities in inclusive schools. The research was conducted at one of the inclusive schools in West Jakarta, namely SMPN 191 Jakarta. This study uses a qualitative method with a narrative approach. The research subject is one of the special supervisor teachers at SMPN 191 Jakarta. The data collection process is carried out through interviews so that it can be seen that distance learning for children with intellectual disabilities is carried out online using the whatsapp and google classroom media platforms. In practice, parents of children with intellectual disabilities are involved in the learning process so that children can understand the material given by the teacher.

Keywords: Distance learning, Intellectual Barriers, Inclusive Schools, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh negara termasuk di Indonesia cukup mempengaruhi beberapa sektor bagian termasuk pada bidang pendidikan. Angka pasien dan jumlah kematian yang kian meningkat sejak Maret 2020 menimbulkan adanya perubahan-perubahan seperti penerapan kebijakan dari pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dan *work from home*. Kebijakan baru pun juga terjadi pada dunia pendidikan, yaitu yang biasanya proses belajar mengajar dilaksanakan secara langsung di sekolah maka saat pandemi Covid-19 berubah menjadi sistem proses belajar mengajar jarak jauh yang teknisnya

dilakukan secara online. Adapun pengertian dari pembelajaran jarak jauh adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajar pengajar, sehingga komunikasi antara pembelajar dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya.¹ Proses pembelajaran jarak jauh ini diterapkan untuk seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, hal tersebut akan tetap berlangsung selama pandemi Covid-19 masih kian meningkat jumlahnya. Adapun media yang dinilai cukup efektif untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh di era Covid-19 ini

yaitu dengan menggunakan media elektronik berbasis daring atau online. Dampak pada bidang pendidikan ini pun juga mempengaruhi proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak dengan hambatan intelektual yang juga harus belajar dengan model pembelajaran jarak jauh berbasis daring. Anak dengan hambatan intelektual adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.²Maka dalam menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru harus memiliki keterampilan khusus untuk dapat mengajar sesuai dengan kebutuhan anak – anak tersebut, mulai dari menentukan materi, metode dan strategi pembelajaran hingga media yang dinilai tepat untuk memudahkan pemahaman anak hambatan intelektual terhadap materi yang disampaikan. Lain dengan *setting* pendidikan inklusi, anak – anak dengan hambatan intelektual harus mengikuti kurikulum yang sama dengan teman – teman di kelasnya dan ditambah dengan pertemuan belajar bersama guru pembimbing khusus di waktu tertentu. Pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang diintegrasikan masuk ke dalam kelas reguler untuk belajar bersama anak – anak normal lainnya (Nofrianto, 2008).

Saat ini proses belajar mengajar bagi siswa tunagrahita di sekolah inklusi dilaksanakan secara daring dengan sistem pembelajaran jarak jauh, sehingga hal tersebut merupakan tantangan baru bagi guru kelas reguler dan guru pembimbing khusus untuk dapat mengajar sesuai dengan kebutuhan anak. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan proses belajar mengajar secara online dalam *setting* pembelajaran jarak jauh bagi anak dengan hambatan intelektual yang bersekolah di sekolah inklusi. Penulis memilih salah satu sekolah inklusi di Jakarta Barat yaitu SMPN 191 Jakarta. Hal tersebut ingin diteliti karena model pembelajaran ini belum pernah diterapkan kepada anak – anak dengan hambatan intelektual di SMPN 191 Jakarta sebelumnya sehingga hasil dari penelitian ini tentu akan menjadi pengetahuan baru bagi penulis untuk menghadapi situasi mengajar dengan *setting* pembelajaran jarak jauh bagi siswa hambatan intelektual di kemudian hari.

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan COVID-19.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekaang menjadi

sebuah pandemik yang terjadi di banyak negara di sekuruh dunia.

Corona virus adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Adanya pandemi ini membuat beberapa sistem pendidikan berubah dan harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini, Perubahan sistem di semua jenjang pendidikan menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menimbulkan pro dan kontra, namun saat ini itulah upaya agar penulara dan persebaran virus tidk semakin meluas.

(Nunung A,2012) Anak –anak dalam kelompok di bawah normal dan atau lebih lamban daripada anak normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasan disebut anak keterbelakangan mental: istilah resminya di Indonesia disebut anak tunagrahita (PP No.72 Tahun 1991). Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan hambatan mental intelektual di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus (Fauziah & Pradipta, 2018). Secara historis terdapat lima basis yang dapat dijadikan pijakan konseptual dalam memahami anak tunagrahita seperti yang dikemukakan oleh Herbart J.Prehm (Rochyadi, 2015), yaitu: 1)tunagrahita merupakan kondisi 2) kondisi tersebut ditandai oleh adanya kemampuan mental jauh di bawah rata-rata 3) memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial. 4)berkaitan dengan adanya kerusakan organik pada susunan saraf pusat, dan 5) tunagrahita tidak dapat disembuhkan. Dari beberapa penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah individu yang mengalami gangguan atau disfungsi pada saraf kognitifnya, mengakibatkan anak memiliki kemampuan intelektual atau kecerdasan di bawah rata-rata yang mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupannya sehingga membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus (Pradipta & Andajani, 2017).

Seseorang dikatakan tunagrahita apabila memiliki tiga indikator yaitu : a.) keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau dibawah rata-rata; b.)ketidakmampuan dalam perilaku sosial/adaptif; c.) hambatan perilaku sosial/adaptif yang terjadi pada usia perkembangan, yaitu sampai usia 18 tahun. Dituturkan oleh Skala Binet dan Skala Weschler ada tiga klasifikasi anak tunagrahita: (tmaja, 2018). Tunagrahita ringan juga disebut *Maron* atau debil. Menurut skala binet, kelompok ini memiliki IQ antara 68- 52, sedangkan menurut skala weschler (WISC) memiliki IQ antara 69-55, anak tunagrahita masih dapat belajar membaca,

menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan didikan yang baik.

Biasanya anak dengan hambatan intelektual membutuhkan pembelajaran yang melibatkan peran guru secara langsung untuk memberikan dan menyampaikan pembelajaran. Namun dengan adanya pandemi ini anak tunagrahita di sekolah inklusi juga mengikuti sistem pembelajaran jarak jauh sesuai dengan ketentuan.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang diberikan kepada peserta didik yang tidak berkumpul bersama di suatu tempat untuk menerima pembelajaran secara langsung dari guru. Materi pembelajaran dikirimkan atau disediakan untuk peserta didik yang disampaikan melalui pertemuan secara online via teks atau dokumen. Sistem pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 yaitu sebagai suatu kebijakan yang diambil untuk mengurangi tingkat penularan dan persebaran corona virus semakin meluas.

Tidak terjadinya interaksi secara langsung dengan adanya kontak fisik membuat pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dianggap efektif dilaksanakan pada saat pandemic Covid-19 saat ini. Namun karena sistem pembelajaran ini baru dilaksanakan selama masa pandemi di daerah dengan tingkat resiko penularan yang tinggi, tentu saja tidak lepas dari pro dan kontra. Dibutuhkan akses internet dan penyampaian pembelajaran dengan cara yang berbeda membuat guru dan orang tua harus bekerja sama agar tujuan dan materi pembelajaran dapat terlaksana terutama untuk peserta didik pada jenjang awal dan juga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Firdaus & Pradipta, 2020).

Proses pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan metode, yaitu secara E-learning, program televisi, bahan-bahan tertulis yang dikemas kedalam sebuah dokumen yang berisikan tugas dan latihan untuk siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara atau pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di sekolah inklusi untuk anak dengan hambatan intelektual (Khoiriyah & Pradipta, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan naratif. Terdapat beberapa pendapat mengenai Metode Penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri- angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna dari pada generalisasi. Sementara Menurut Saryono (2010), Metode Penelitian kualitatif merupakan Metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dari kedua pendapat tersebut jika dideskripsikan secara garis besar Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Kemudian dalam melakukan pendekatan penulis dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Naratif.

Pendekatan Naratif secara Istilah/Tema naratif (*narrative*) muncul dari kata *to narrate* yang artinya menceritakan atau mengatakan (*to tell*) suatu cerita secara detail. Dalam desain penelitian naratif, peneliti mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu, dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu. Jelasnya, penelitian naratif berfokus pada kajian seorang individu. Menurut James Schreiber dan Kimberly Asner-Self (2011) Pendekatan Naratif adalah studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, termasuk diskusi tentang makna pengalaman-pengalaman bagi individu. Sementara. Menurut Webster dan Metrova, narasi (*narrative*) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara yaitu dengan mewawancarai perwakilan Guru Pembimbing Khusus di SMPN 191 yang berhubungan langsung dengan siswa hambatan intelektual guna mendapatkan informasi yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMPN 191 Jakarta merupakan salah intelektual setiap harinya, kemudian setelah satu sekolah negeri di Jakarta Barat yang telah menerapkan sistem pendidikan inklusi dengan pengelolaannya yang sudah cukup baik. SMPN 191 Jakarta menerima berbagai anak berkebutuhan khusus salah satu yaitu itu anak-anak dengan hambatan intelektual. pada pembelajaran tatap muka siswa hambatan intelektual selain belajar bersama dengan teman-temannya di kelas reguler, mereka juga mendapatkan layanan khusus yang dibimbing oleh seorang GPK (Guru Pembimbing Khusus). Namun di masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia maka para siswa berkebutuhan khusus termasuk anak dengan hambatan intelektual

juga mengalami dampak pada proses belajarnya, yang semulanya belajar bersama guru dan teman- temannya di sekolah saat ini mereka harus tetap berada di rumah sebagai kebijakan dari pemerintah untuk mencegah melonjaknya nya pasien dan tingkat kematian akibat dari virus Covid-19.

Setelah penulis melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu guru pembimbing khusus di SMPN 191 Jakarta dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi siswa hambatan intelektual dilakukan secara daring, yaitu menggunakan platform digital seperti media komunikasi WhatsApp dan Google classroom. Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh ini, siswa dengan hambatan intelektual tetap menjadi tanggung jawab bagi guru kelas dan guru pembimbing khusus sama seperti saat pembelajaran tatap muka sebelumnya di sekolah. Tugas guru kelas yaitu mengabsen siswa hambatan itu guru memberikan materi via WhatsApp dan atau materi yang disajikan dalam bentuk PDF di Google Classroom, lalu berikutnya guru memberikan tugas kepada siswa yang kemudian siswa mengumpulkan hasil tugasnya via WhatsApp. Tugas yang diberikan oleh guru kelas biasanya berdasarkan soal-soal dari buku paket atau praktikum sederhana yang sekiranya dapat dilakukan oleh siswa hambatan intelektual (Pradipta, dkk, 2018).

Adapun peran GPK dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang juga menggunakan media WhatsApp dan Google Classroom sebagai pengantar komunikasinya dengan siswa . Terkait dengan waktu pelaksanaannya guru lebih menyesuaikan pada kesanggupan siswa. Lalu untuk mekanisme pengumpulan tugas yaitu dengan cara mengirimkan foto hasil tugas yang telah dikerjakan via WhatsApp secara personal kepada GPK. Seluruh rangkaian proses pembelajaran jarak jauh bagi siswa hambatan intelektual didukung oleh orang tua masing-masing siswa yaitu dengan cara mendampingi anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh, Berdasarkan pernyataan guru pembimbing khusus pembelajaran jarak jauh ini akan cukup efektif dan mudah dipahami materinya oleh anak jika adanya pendampingan oleh orang tua masing- masing siswa. Adapun kendala yang terjadi selama proses pembelajaran ini terkadang siswa menjadi kesal karena guru terlalu banyak memberikan tugas dan tempo waktu belajar yang terlalu sering membuat siswa dan orang tua menjadi sedikit lelah. Meskipun seperti itu siswa setiap harinya selalu antusias untuk melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh. Terkait dengan media dan strategi khusus yang dilakukan oleh guru kelas ataupun guru pembimbing khusus berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dengan memberikan materi yang berbentuk PDF dengan dibantu oleh orang tua untuk menjelaskan isi dari materi tersebut dinilai sudah cukup mudah dipahami oleh siswa (Andriani & Pradipta, 2018).

Pembahasan

Berdasarkan konsepnya pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru di SMPN 191 Jakarta yaitu sudah sesuai dilakukan dengan sistem terpisah antara guru dan siswa melalui media online sebagai penghantar komunikasi mereka. Kemudian berdasarkan definisi anak dengan hambatan intelektual yang disebutkan oleh Chasanah & Pradipta (2019) yaitu bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas- tugasnya sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus, maka dalam penerapannya sekolah SMPN 191 Jakarta sebagai sekolah inklusi tetap memfasilitasi kebutuhan belajar siswanya walaupun sedang menghadapi situasi yang mengharuskan mereka belajar dengan sistem jarak jauh. Adapun mengenai pelaksanaannya guru kelas tetap bekerja sama dengan guru pembimbing khusus seperti biasanya saat kondisi belajar tatap muka. Lalu untuk memudahkan penyampaian materi, guru kelas reguler dan guru pembimbing khusus meminta orang tua siswa hambatan intelektual agar mendampingi anaknya saat belajar melalui media daring (Pradipta, dkk, 2020). Narasumber menyatakan bahwa dengan memberikan materi berupa pdf dan penjelasan oleh orang tua anak dapat memahami materi tersebut sehingga tidak ada strategi atau media khusus lainnya untuk menunjang pemahaman anak. Mereka juga dapat mengerjakan tugas – tugasnya dengan baik walaupun terkadang mereka marah karena guru terlalu sering memberikan tugas (Purnamawati & Pradipta, 2020). Namun siswa hambatan intelektual di SMPN 191 Jakarta selalu tetap antusias mengikuti pembelajaran daring ini dengan penuh semangat.

KESIMPULAN

Pembelajaran Jarak Jauh di SMPN 191 Jakarta bagi siswa hambatan intelektual dilakukan secara daring, yaitu dengan menggunakan platform WhatsApp dan Google Classroom. Dengan situasi pembelajaran jarak jauh ini, pembelajaran bagi siswa dengan hambatan intelektual tetap menjadi tanggung jawab Guru Kelas dan GPK sama seperti pembelajaran tatap muka baik dalam absensi, pemberian dan pengumpulan tugas serta pemberian materi. Kemudian terkait waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru lebih menyesuaikan dengan kesanggupan siswa. Untuk mekanisme pengumpulan tugas yaitu dengan cara mengirimkan foto hasil tugas yang telah dikerjakan via WhatsApp secara personal kepada GPK.

Peran orang tua pun sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini karena orang tua perlu mendampingi anaknya pada seluruh rangkaian pembelajaran, mulai dari pemberian materi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas. Berdasarkan pernyataan GPK di SMPN 191 Jakarta kegiatan pembelajaran jarak jauh bagi siswa dengan hambatan intelektual

di SMPN 191 Jakarta ini berlangsung dengan cukup efektif, siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas dengan peran GPK sebagai pengantar komunikasi serta pendampingan oleh orang tua masing-masing siswa dirumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, W., & Pradipta, R. F. (2018). Permainan Scramble dalam Menyusun Kalimat pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 2(1), 43-46.
- Apriyanto, N. 2012. *Seluk-beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Menyusun Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chasanah, N. U., & Pradipta, R. F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Geometri pada Kemampuan Berhitung Tunagrahita. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 5(1), 12-17.
- Fauziah, A. Y., & Pradipta, R. F. (2018). Implementasi Metode Siodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(2), 82-86.
- Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2020). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Related Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 5(2), 57-61.
- Kemis & Rosnawati, A. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima.
- Khoiriyah, P. A., & Pradipta, R. F. (2017). Media Counting Board untuk Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 3(2), 109-113.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta
- Prabawati, A. 2017. *Pendidikan Inklusi untuk Anak – Anak Berkebutuhan Khusus – Diintegrasikan Belajar di Sekolah Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 160-164.
- Pradipta, R. F., Dewantoro, D. A., & Ummah, U. S. (2018, October). Full Day School Implementation in Special Junior High School. In 3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018). Atlantis Press.
- Pradipta, R. F., Purnamawati, F., Yasin, M. H. M., Dewantoro, D. A., Irvan, M., & Susilawati, S. Y. (2020, October). Online Learning Resource Based on One ID Website for All Access (OIAA) as a Student Learning Assistance System. In 2020 6th International Conference on Education and Technology (ICET) (pp. 77-83). IEEE.
- Purnamawati, F., & Pradipta, R. F. (2020, December). Relationship of Parent Patterns With Self-Awareness Children With Intellectual Disabilities. In 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) (pp. 182-185). Atlantis Press.
- Wijaya, A. 2013. *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*. Yogyakarta: Kyta.